

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Salina Lie  
150810027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :  
Salina Lie  
150810027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salina Lie  
NPM/NIP : 150810027  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Mengatakan bahwa “SKRIPSI”, yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019  
Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

**Salina Lie**  
**150810027**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN  
MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR  
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR  
PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh :  
Salina Lie  
150810027**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 14 Februari 2019**

**Rio Rahmat Yusran, S.E., M.Si.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Variabel independen pada penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder sehingga data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0. Berdasarkan hasil uji t yang menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} (2,247) > t_{tabel} (2,048)$ , dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} (2,414) > t_{tabel} (2,048)$ . Sedangkan hasil uji f atau secara simultan menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dengan nilai  $F_{hitung} (3,836) > F_{tabel} (3,354)$ . Nilai *R Square* (R kuadrat) dalam penelitian ini ialah sebesar 0,221, hal ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar 22,1%, sedangkan sisanya 77,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Kata kunci :** Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, dan Profitabilitas (ROA)

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of working capital and working capital turnover on profitability in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The independent variables in this study are working capital and working capital turnover, while the dependent variable is profitability using measurement of Return on Assets (ROA). The population in this study were 70 companies. The study sample consisted of 19 companies selected by purposive sampling. The type of data used is quantitative data so that the data is in the form of financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method used is a quantitative method using multiple linear regression analysis techniques with the help of the SPSS application program (Statistical Product and Service Solutions) version 24.0. Based on the results of the t test which shows that partially working capital has a positive and significant effect on profitability with a t-count (2,247) > t-table (2,048), and working capital turnover has a positive and significant effect on profitability with t-count (2,414) > t-table (2,048) . While the results of the f test or simultaneously show that working capital and working capital turnover have a positive and significant effect on profitability, with a value of Fcount (3.836) > Ftable (3.354). The value of R Square (R squared) in this study is 0.221, this indicates that the variable working capital and working capital turnover on profitability (ROA) is 22.1%, while the remaining 77.9% is influenced by other variables outside the research.*

**Keywords :** *Working Capital, Working Capital Turnover, and Profitability (ROA)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI., selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam yang telah mendampingi dan mendidik kami;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Rio Rahmat Yusran, S.E., M.SI., Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, petunjuk, perhatian dan pengarahan yang sangat berharga bagi penulis hingga tersusun skripsi ini;
5. Bapak/Ibu, selaku Dosen Penguji Skripsi yang mana telah meluangkan waktu untuk menguji kemampuan kami demi kemajuan kami;
6. Seluruh Dosen Pengajar di Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan;
7. Kedua Orangtua penulis, Bapak Ijo Eng dan Bie chu, serta Kakak tercinta saya yang selalu memberikan doa, dukungan, nasehat, dan perhatiannya dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang memberikan masukan, motivasi dan inspirasi kepada penulis

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 12 Oktober 2018

Salina Lie

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	7
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2. Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1. Kajian Teori .....	9
2.1.1. Laporan Keuangan .....	9
2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	9
2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	12
2.1.1.4. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan .....	14
2.1.2. Profitabilitas .....	15
2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas .....	15
2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas .....	17
2.1.2.3. Manfaat Rasio Profitabilitas .....	18
2.1.2.4. Pengukuran Profitabilitas .....	19
2.1.3. Modal Kerja .....	22
2.1.3.1. Pengertian Modal Kerja .....	22



2.1.3.2. Manfaat Modal Kerja.....	24
2.1.3.3. Jenis-Jenis Modal Kerja.....	24
2.1.3.4. Sumber Modal Kerja.....	26
2.1.3.5. Penggunaan Modal Kerja.....	28
2.1.4. Perputaran Modal Kerja.....	29
2.1.4.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja.....	29
2.1.4.2. Pengukuran Perputaran Modal Kerja.....	30
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Berpikir .....	36
2.4. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
3.1. Desain Penelitian .....	37
3.2. Operasional Variabel .....	38
3.2.1. Variabel Independen.....	38
3.2.1.1. Modal Kerja ( $X_1$ ) .....	38
3.2.1.2. Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ).....	38
3.2.2. Variabel Dependen .....	39
3.2.2.1. Profitabilitas (Y) .....	39
3.3. Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1. Populasi .....	40
3.3.2. Sampel .....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5. Metode Analisis Data .....	47
3.5.1. Uji Statistik Deskriptif.....	47
3.5.2. Uji Asumsi Klasik .....	47
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	48
3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.2.3. Uji Autokorelasi.....	49
3.5.2.4. Uji Multikolinearitas.....	49
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
3.5.4. Pengujian Hipotesis .....	51
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
3.5.4.2. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial) .....	51
3.5.4.3. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama) .....	52
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	52
3.6.1. Lokasi Penelitian .....	52
3.6.2. Jadwal Penelitian .....	53

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	54
4.1. Deskriptif Data Penelitian.....	54
4.2. Hasil Analisis Data .....	55
4.2.1. Uji Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2. Uji Asumsi Klasik .....	56
4.2.2.1. Uji Normalitas.....	56
4.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	59
4.2.2.3. Uji Autokorelasi.....	60
4.2.2.4. Uji Multikolinearitas .....	60
4.2.3. Analisis Regresi Linear Berganda .....	61
4.2.4. Pengujian Hipotesis .....	63
4.2.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
4.2.4.2. Uji t (koefisien regresi secara parsial) .....	64
4.2.4.3. Uji F (koefisien regresi secara simultan) .....	65
4.3. Pembahasan .....	66
4.3.1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) .....	66
4.3.2. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) .....	67
4.3.3. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (ROA) .....	68
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	69
5.1. Simpulan.....	69
5.2. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berpikir .....	36
Gambar Hasil Uji Normalitas ( <i>Histogram Regression Residual</i> ) .....	57
Gambar Hasil Uji Normalitas ( <i>Normal P-Plot of Regression Standard Residual</i> )	58
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas ( <i>Scatterplot</i> ) .....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel Daftar Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2013-2017 .....	5
Tabel Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 .....	41
Tabel Daftar Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
Tabel Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel.....	45
Tabel Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Sampel .....	46
Tabel Jadwal Penelitian .....	53
Tabel Daftar Perusahaan Penelitian .....	54
Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel Hasil Uji Normalitas ( <i>One Kolmogorov-Smirnov Test</i> ) .....	57
Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	63
Tabel Hasil Uji t .....	64
Tabel Hasil Uji F .....	65

## DAFTAR RUMUS

Rumus <i>Return on Assets</i> .....	20
Rumus <i>Return on Equity</i> .....	20
Rumus <i>Net Profit Margin</i> .....	21
Rumus <i>Operating Profit Margin</i> .....	21
Rumus <i>Gross Profit Margin</i> .....	21
Rumus <i>Basic Earning Power</i> .....	22
Rumus Perputaran Modal Kerja.....	30
Rumus Modal Kerja .....	38
Rumus Perputaran Modal Kerja.....	39
Rumus <i>Return on Assets</i> .....	39
Rumus Persamaan Regresi Linear Berganda .....	50
Rumus Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Penelitian Terdahulu (Lanjutan)
Lampiran II	Data Tabulasi Penelitian
Lampiran III	Hasil Pengujian SPSS
Lampiran IV	Tabel dU dan dL
Lampiran V	Tabel t-tabel
Lampiran VI	Tabel f-tabel
Lampiran VII	Laporan Keuangan Perusahaan
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran IX	Surat Keterangan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada dasarnya tujuan utama mendirikan sebuah perusahaan selain untuk memenuhi kebutuhan pokok konsumen ialah untuk memperoleh keuntungan atau laba (*profit*). Semakin tinggi laba yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula penilaian para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut. Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan menggunakan modal kerja secara efisien dan memperoleh laba yang besar sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan di dalam mengembalikan hutang–hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Profitabilitas diukur dengan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Maka setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Khususnya untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang merupakan industri yang memiliki modal investasi awal yang sangat besar. Selain itu sektor ini juga menjadi bagian penting

bagi seluruh masyarakat, dan cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas dibanding dengan yang lainnya. Alasannya karena dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Dengan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam melakukan proses produksi tentunya harus memiliki target pencapaian yang tinggi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga biaya-biaya produksi dapat ditutupi. Selain untuk perusahaan, dengan pencapaian profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan menjadi sasaran bagi para investor untuk berinvestasi. Menurut (Jusriani & Rahardjo, 2013:01), profit sebuah perusahaan merupakan harapan bagi investor, karena profit dapat digunakan sebagai tolak ukur propek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Faktor utama yang akan mempengaruhi naik atau turunnya laba (*profit*) perusahaan, salah satunya adalah modal kerja (*working capital*). Modal kerja merupakan unsur aktiva yang sangat penting di dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Semakin besar modal kerja maka akan mempermudah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Menurut (Agus Indriyo, 2008:28), modal kerja lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba. Pendapat ini didasarkan atas pandangan bahwa cukup tersedianya modal kerja kegiatan dapat diarahkan pada pencarian hasil yang lebih tinggi dengan ekspansi atau perluasan usaha.

Besar kecilnya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan



modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2014:114). Modal kerja yang tersedia berlebihan terutama modal kerja dalam bentuk uang tunai dapat merugikan perusahaan karena menyebabkan berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan dana yang produktif. Apabila modal kerja yang tersedia tidak mencukupi untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksi perusahaan, maka kemungkinan besar perusahaan akan kehilangan keuntungan. Oleh sebab itu kegagalan atau keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja sangat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Usaha untuk memperoleh keuntungan, modal kerja suatu perusahaan harus dikelola dengan baik.

Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu untuk membiayai pengeluaran – pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari – hari. Penggunaan modal kerja pada perusahaan perlu diperhatikan, sebab jika modal kerja digunakan tidak secara efektif dan efisien maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses perputaran modal kerja dan tingkat pengembalian modal yang akan diterima oleh perusahaan di setiap akhir periode. Penggunaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketetapan penggunaannya, adapun penggunaan modal kerja tersebut biasanya digunakan untuk ; (1) Pembelian aktiva tetap, (2) Pembayaran utang atau pembelian saham, (3) Pembayaran dividen, (4) Pembayaran beban atau biaya. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik

perusahaan harus mampu melakukan manajemen modal kerja. Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar pada perusahaan, selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan beroperasi. Perputaran modal kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya jumlah penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap modal kerja. Tingkat perputaran modal yang tinggi akan menguntungkan bagi kreditur jangka pendek karena mereka memperoleh kepastian bahwa modal kerja berputar dengan kecepatan yang tinggi sehingga hutang akan segera dapat dibayar meski dalam kondisi operasi yang sulit. Tingkat perputaran modal yang tinggi diharapkan terjadi dalam waktu relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan di dalam perusahaan akan cepat kembali. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

Oleh karena itu, dalam laporan keuangan akan terlihat bagaimana posisi dan kekuatan modal kerja perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas atau keuntungan, perputaran modal kerja perusahaan akan memperlihatkan bagaimana jalannya suatu operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja berarti kemungkinan meningkatnya laba juga semakin besar. Dari berbagai faktor tersebut yaitu modal kerja dan tingkat perputaran modal diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Berikut ini terdapat daftar modal kerja, perputaran modal kerja dan profitabilitas 2 perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir, yang memperlihatkan terjadinya fluktuasi dari tahun ke tahun hal ini dapat dilihat dari tabel 1.1. pada perusahaan dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas**  
**Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**Tahun 2013-2017**

Nama	Argha Karya Prima Industry Tbk			Asiaplast Industries Tbk			
	Tahun	MK	PMK	ROA	MK	PMK	ROA
	2013	247.44	6,72	1,66	57.964	4,85	0,62
	2014	107.25	18,1	1,56	58.419	5,03	3,55
	2015	30.20	66,8	0,96	12.284	21,22	0,60
	2016	99.26	20,62	2,00	35.512	9,77	6,52
	2017	41.75	49,45	0,49	52.765	7,24	3,18

Dari tabel diatas, terlihat bahwa modal kerja perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami penurunan drastis yang awalnya sebesar 247.44 juta turun menjadi 41.75 juta pada tahun 2017, dengan tingkat perputaran modal kerja 6,72 kali menjadi 49,45 kali, serta *return on assets* dari 1,66% menjadi 0,49%. Sedangkan modal kerja perusahaan Asiaplast Industries Tbk dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuasi, dengan modal kerja tertinggi sebesar 57.964 juta pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan menjadi sebesar 12.284 juta pada tahun 2015, dan modal kerja pada tahun 2017 naik menjadi sebesar 52.765 juta, dengan tingkat perputaran modal kerja 4,85 kali menjadi 3,18 kali, serta *return on assets* dari 0,62% naik menjadi 3,18%.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perputaran modal kerja akan berpengaruh terhadap kebutuhan modal kerja dengan jumlah pengeluaran setiap hari yang tetap, jika perputaran modal kerja semakin lama maka jumlah modal

kerja yang diperlukan menjadi semakin besar. Sehingga perputaran modal kerja dapat dinilai untuk menilai keefektifan modal kerja yang digunakan karena perputaran modal kerja menunjukkan penjualan yang dihasilkan dari modal kerja yang digunakan.

Dari berbagai faktor tersebut yaitu modal kerja dan tingkat perputaran modal kerja diduga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Dari latar belakang diatas maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah :

1. Dalam pencapaian profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu.
2. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.
3. Faktor utama yang akan mempengaruhi naik atau turunnya laba (*profit*) perusahaan, salah satunya adalah modal kerja (*working capital*)
4. Penggunaan modal kerja sendiri perlu diperhatikan, sebab jika modal kerja digunakan tidak secara efektif dan efisien maka pada akhirnya akan berpengaruh terhadap proses perputaran modal kerja dan tingkat

pengembalian modal yang akan diterima oleh perusahaan di setiap akhir periode.

5. Keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengolah modal kerja dapat dilihat antara lain berdasarkan peningkatan perputaran modal kerja, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan modal kerjanya.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup masalah, yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja sebagai variabel independen (X) dan pengaruhnya terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) sebagai variabel dependen;
2. Periode laporan dalam penelitian ini terbatas, yaitu periode 2013 sampai dengan 2017

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas ?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui secara simultan modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan yang dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh modal kerja, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas bagi suatu perusahaan.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai salah satu persyaratan akademis bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program Sarjana Strata – 1 di UPB Universitas Putera Batam.
2. Bagi Institusi (UPB), untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi.
3. Bagi Peneliti Lanjutan, penelitian ini dapat menjadi bahan pendukung dalam penelitian yang lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut (Sirait, 2014:19), “Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tahun berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan”.

Menurut (Munawir, 2014:02), “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dalam prinsip-prinsip akuntansi indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia Jakarta 1974) yang dikutip (Munawir, 2014:06), “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana”.

Sedangkan menurut (Kasmir, 2011:07), mengatakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil laporan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta

laporan keuangan lainnya yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi selama periode berjalan.

#### **2.1.1.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip (Hery, 2012:19), “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut (Hery, 2012:19), “Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan”. Sedangkan menurut *Accounting Principles Board (APB) Statement* No. 4 dalam kutipan (Hery, 2013:55), tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) di kewajiban perusahaan, dengan maksud:
  - a. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan;
  - b. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan;
  - c. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya;
  - d. Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud:
  - a. Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham;



- b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur, *supplier*, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan;
  - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian;
  - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
  4. Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
  5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Menurut (L.M. Samryn, 2014:33), tujuan laporan keuangan diperluas sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atas keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi;
2. Menilai prospek arus kas, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang;
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan atau pihak-

pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan;

4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik;
5. Melaporkan kinerja laba dan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama;
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana;
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen;
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan;

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan dan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan yang dapat diandalkan dan informasi lainnya yang sesuai atau relevan dengan keputusan para pemakainya.

### **2.1.1.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut (Jumingan, 2011:04), laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Bagian Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri

4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana.

Sedangkan, menurut (L.M. Samryn, 2014:31), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 jenis yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal

kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

#### 5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan dibawahnya berbunyi:

*“Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.*

Berdasarkan uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis utama laporan keuangan utama yang sering digunakan adalah laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal. Sedangkan untuk laporan lainnya seperti laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan lebih digunakan di perusahaan yang sudah *go public* atau laporan keuangan yang sudah dipublikasikan secara resmi.

#### **2.1.1.4. Pihak-Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Menurut (Kasmir, 2011:25), pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya;
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu;
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman;
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah;
5. Investor untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

### **2.1.2. Profitabilitas**

#### **2.1.2.1. Pengertian Profitabilitas**

Menurut (Munawir, 2014:33), “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut”.

Menurut (Sartono, 2010:122), “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Sedangkan menurut (Wiagustini, 2010:76), “Profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan memperoleh laba

bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan kedalam perusahaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang di dapatkan dari hasil penjualan aktiva.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Salah satu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh ialah rasio profitabilitas.

Menurut (Kasmir, 2011:114), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Sedangkan menurut (Irham, 2011:68), “Rasio profitabilitas yaitu untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

#### **2.1.2.2. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Menurut Hampton yang dikutip (Jumingan, 2011:122), rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*return on investment*), rentabilitas modal kerja (*return on equity*), dan sebagainya.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham yang dikutip (Jumingan, 2011:122), rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.

Menurut (Kasmir, 2011:197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas ialah untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode berjalan.

### **2.1.2.3. Manfaat Rasio Profitabilitas**

Manfaat yang dapat diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2011:198), adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;



5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Manfaat lainnya.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal tersebut dapat mempermudah investor dalam menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*), karena para investor umumnya mengharapkan dividen dan harga pasar dari sahamnya.

#### **2.1.2.4. Pengukuran Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rasio keuntungan atau profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menurut (Sudana, 2011:22), terdapat 4 cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan antara lain :

1. *Return on Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain

dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$	<b>Rumus 2.1</b> <i>Return on Assets</i>
--	--

### 2. *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$	<b>Rumus 2.2</b> <i>Return on Equity</i>
--	--

### 3. *Profit Margin Ratio*

*Profit margin ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit margin ratio* dibedakan menjadi 2, yaitu :

#### a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan

yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.3** *Net Profit Margin*

b. *Operating Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.4** *Operating Profit Margin*

c. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

**Rumus 2.5** *Gross Profit Margin*

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi

pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

### **Rumus 2.6 Basic Earning Power**

#### **2.1.3. Modal Kerja**

##### **2.1.3.1. Pengertian Modal Kerja**

Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk kegiatan operasionalnya. Dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari disebut modal kerja (Harjito, 2014:74). Menurut (Ambarwati, 2010:112) , “Modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai”.

Menurut (Kasmir, 2011:250), mendefinisikan bahwa, “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya”.

Sedangkan pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja dibagi menjadi tiga macam yaitu konsep kuantitatif, kualitatif dan fungsional,(Munawir, 2014:114):

### 1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

### 2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

### 3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan. Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan uraian definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah sejumlah dana yang terikat dalam unsur-unsur aktiva lancar dan pada umumnya akan berputar dalam periode tertentu dan diharapkan akan kembali dalam periode tertentu juga.

### **2.1.3.2. Manfaat Modal Kerja**

Modal kerja merupakan komponen penting didalam setiap perusahaan, dengan adanya modal kerja perusahaan mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Berikut ini adalah manfaat modal kerja menurut (Munawir, 2014:116), adalah:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar;
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya;
3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi;
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya;
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya;
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### **2.1.3.3. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Menurut (Kasmir, 2011:251), dalam praktik secara umum modal kerja perusahaan dibagi ke dalam 2 jenis, yaitu:

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*)

Adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lainnya.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*)

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank jangka pendek (satu tahun) dan utang lainnya.

Modal kerja sendiri mempunyai jenis-jenis tertentu yang disebutkan sesuai dengan kapasitas atau kondisi kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Jumingan, 2011:71), modal kerja dibedakan menjadi dua golongan, yaitu :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:
  - a. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya;
  - b. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam :

- a. Modal Kerja Musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim;
- b. Modal Kerja Siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur;
- c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

#### **2.1.3.4. Sumber Modal Kerja**

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan , menurut (Munawir, 2014:120) dapat berasal dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah (*net income*) yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities*) atau efek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya



penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

5. Pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.

6. Hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (*supplier*)

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah pada :

1. Adanya kenaikan modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan;

2. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi;
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

#### **2.1.3.5. Penggunaan Modal Kerja**

Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva.(Kasmir, 2011:259)

Menurut (Jumingan, 2011:74), penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen);
2. Adanya pemakaian *prive* yang berasal dari keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan);
3. Kerugian usaha atau kerugian insidental yang memerlukan pengeluaran kas;
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar;
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang;

6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

#### **2.1.4. Perputaran Modal Kerja**

##### **2.1.4.1. Pengertian Perputaran Modal Kerja**

Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisis dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja. (Jumingan, 2011:132)

Menurut (Kasmir, 2011:182), “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode”.

Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. *Turnover* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. (Munawir, 2014:80)

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) merupakan rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

#### 2.1.4.2. Pengukuran Perputaran Modal Kerja

Menurut (Kasmir, 2011:183), Perputaran modal kerja dihitung dengan cara jumlah rupiah penjualan neto yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 2.7 Perputaran  
Modal Kerja**

#### 2.2. Penelitian Terdahulu

(Idamayanti, 2013), Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh artinya modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Variabel bebas artinya modal kerja (X1), perputaran modal kerja (X2), perputaran kas (X3), perputaran piutang (X4), perputaran persediaan (X5). Sedangkan variabel terikatnya (dependen) adalah ROA (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan, modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013.

Resky Amelia Syafitri (2016), Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas. Komponen modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran total aset. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dan menggunakan 16 makanan dan minuman pada tahun 2010-2014 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Eviews* versi 7.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, rasio perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, rasio perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan *total assets turnover ratio* memiliki efek positif yang signifikan terhadap laba atas aset.

Dewi (2016), meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Variabel independen pada penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan untuk variabel dependen adalah profitabilitas. Sampel penelitian terdiri atas 19 perusahaan yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai adjusted R square sebesar 0,113 yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 11.3% dan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Parlina (2017), penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel *intervening* perputaran piutang pada sektor industri barang konsumsi dengan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Perusahaan terdaftar di BEI dan perusahaan telah berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang disebut *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang mana berdasarkan kriteria penelitian 33 dari keseluruhan populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui variabel *intervening* perputaran piutang pada sektor industri barang konsumsi di sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015. Hasil akhirnya adalah terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap *return on asset* sebesar -0,006. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke *return on asset* sebesar -0,000036, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke *return on asset*) adalah sebesar -0,006036.

Mudjijah (2017), Penelitian ini bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Variabel yang diperiksa

adalah variabel independen yang terdiri dari kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Subyek penelitian adalah sub sektor makanan dan minuman perusahaan dengan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dari periode 2012 hingga 2015 untuk observasi. Data penelitian pengujian yang digunakan adalah uji asumsi klasik. Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi, pengujian hipotesis dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Wibowo & Rohyati (2018), penelitian ini untuk menjelaskan hubungan perputaran modal kerja dan perputaran persediaan pada tingkat profitabilitas manufaktur serta seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pengaruh hubungan antara perputaran modal kerja dan perputaran persediaan pada perusahaan profitabilitas (ROA). Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini dengan beberapa kali diuji dengan analisis regresi berganda, t-test, dan uji koefisien determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder teluk menggunakan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada 30 sampel perusahaan manufaktur periode 2012-2014. Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa indikator perputaran modal kerja berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas sedangkan indikator perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2012-2014.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian terdahulu juga dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

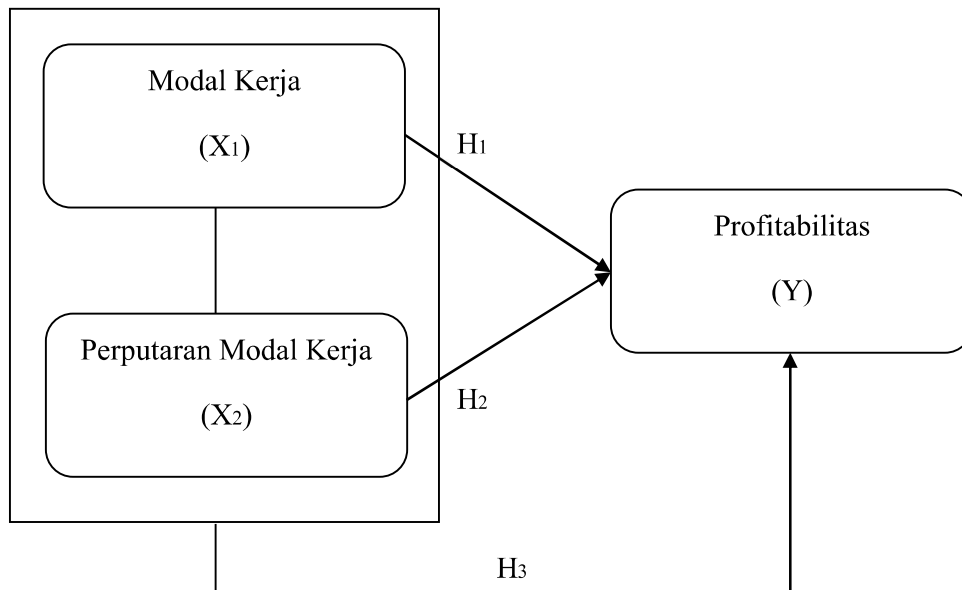
<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Idamayanti, 2013	Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Return on Asset (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI)	<p><b>Variabel Independen :</b> Modal Kerja Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan</p> <p><b>Variabel Dependen :</b> <i>Return on Assets</i></p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa secara simultan modal kerja, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p> <p>Secara parsial, modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Perputaran kas juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA</p>
2	Resky Amelia Syafitri, 2016	Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar	<p><b>Variabel Independen:</b> Komponen Modal Kerja (rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja, rasio</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>, rasio <i>turnover</i> modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i></p>



		di BEI (Sub Sektor Makanan dan Minuman)	perputaran persediaan, dan rasio perputaran total aset)  <b>Variabel Dependen:</b> Profitabilitas (ROA)	<i>on asset, inventory turnover ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> , dan <i>total assets turnover ratio</i> memiliki efek positif yang signifikan terhadap laba atas aset.
3	Dewi, 2016	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Sub Sektor Makanan dan Minuman)	<b>Variabel Independen:</b> Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan  <b>Variabel Dependen:</b> Profitabilitas (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Parlina, 2017	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel <i>Intervening</i> (Sub Sektor Makanan dan Minuman)	<b>Variabel Independen:</b> Perputaran Modal Kerja  <b>Variabel Intervening:</b> Perputaran Piutang  <b>Variabel Dependen:</b> Profitabilitas (ROA)	Hasil akhirnya adalah terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja terhadap return on asset sebesar -0,006. Tidak terdapat pengaruh langsung perputaran modal kerja ke perputaran piutang ke return on asset sebesar -0,000036, serta total pengaruh (korelasi perputaran modal kerja ke return on asset) adalah sebesar -0,006036.

### 2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari uraian tinjauan pustaka diatas, maka berikut ini adalah kerangka yang digunakan dalam penelitian ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka berpikir yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

H3 : Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2012:08-11), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat, sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Maka yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran modal kerja, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *return on assets* (ROA).

Sistematis merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam meneliti. Menurut (Sugiyono, 2012:02), Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Berikut ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan latar belakang masalah, identifikasi, batasan masalah, serta rumusan masalah mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROA)

2. Melakukan studi literatur referensi teori-teori mengenai modal kerja, perputaran modal kerja dan profitabilitas (ROA)
3. Membuat kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian.
4. Mengumpulkan data-data untuk penentuan populasi dan sampel
5. Melakukan analisis untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh serta menguji kebenaran hipotesis dengan bantuan SPSS 24.0.

### 3.2. Operasional Variabel

#### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen disebut dengan istilah variabel bebas.(Chandraririn, 2017:83)

Berikut ini adalah variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

##### 3.2.1.1.Modal Kerja ( $X_1$ )

Modal kerja adalah sejumlah dana yang terikat dalam unsur-unsur aktiva lancar dan pada umumnya akan berputar dalam periode tertentu dan diharapkan akan kembali dalam periode tertentu juga. Untuk menghitung modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut,(Kasmir, 2011:249):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

**Rumus 3.1 Modal Kerja**

##### 3.2.1.2.Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ )

*Working Capital Turnover* (WCT) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen

modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Untuk menghitung modal kerja dapat digunakan rumus sebagai berikut,(Kasmir, 2011:183):

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

**Rumus 3.2 Perputaran  
Modal Kerja**

### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen disebut dengan istilah variabel terikat.(Chandraririn, 2017:83)

Berikut ini adalah variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu:

#### 3.2.2.1. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan hasil dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dimana laba suatu perusahaan yang berhubungan dengan semua penjualan, modal dan saham, laba tersebut diukur dalam suatu indikasi dari penjualan perusahaan tersebut agar bisa mendapatkan keuntungan atau laba yang didapatkan dari hasil penjualan aktiva. Untuk menghitung profitabilitas dapat digunakan rumus sebagai berikut, (Sudana, 2011:22)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.3 Return On  
Assets**

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2012:215), dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan data perusahaan pada Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI adalah 70 perusahaan. Berdasarkan populasi 70 perusahaan dalam total periode penelitian 5 tahun, maka berikut ini terdapat tabel populasi dari penelitian ini yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	05 Desember 1989
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	28 Juni 2013
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	10 Agustus 1997
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08 Juli 1991
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	20 September 2016
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	08 April 2014
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	08 November 1995
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	17 Juli 2001
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	04 Juni 1997
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08 Desember 1994
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	12 Juli 2017
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17 Januari 1994
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30 Oktober 1994
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	12 Juli 1990
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	02 Januari 1997
16	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21 Desember 2011
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	18 Juli 2001
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	28 November 1989
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	23 Desember 2009
20	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk	05 Desember 1994
21	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22 Febuari 2013
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	06 Agustus 1997
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	08 Agustus 1989
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	10 November 2010
25	LION	Lion Metal Works Tbk	20 Agustus 1993
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04 Juni 1990
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	14 Desember 2009
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	23 September 1996
29	TMBS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	30 September 1993
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	28 September 2016
31	BRPT	Barito Pasific Tbk	01 Oktober 1993
32	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	08 Mei 1995
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08 Agustus 1990
34	EKAD	Eka Dharma International Tbk	14 Agustus 1990
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16 Mei 1997
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	24 Juli 1990
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk	25 September 2017
38	SRSN	Indo Acitama Tbk	11 Juni 1993
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	26 Mei 2008

40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	01 November 1989
41	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01 November 2004
42	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	18 Desember 1992
43	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
44	BRNA	Berlina Tbk	06 November 1989
45	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	05 November 1990
47	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	09 Juli 2010
49	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13 Desember 2017
50	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	17 Oktober 2008
51	SIMA	Siwani Makmur Tbk	03 Juni 1994
52	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	17 Januari 2014
53	TRST	Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
54	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	05 Maret 2008
55	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
57	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	10 Febuari 2006
58	SIPD	Siearad Produce Tbk	27 Desember 1996
59	SULI	SLJ Global Tbk	21 Maret 1994
60	TIRT	Tirta Maham Resources Tbk	13 Desember 1999
61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12 Juli 2011
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	14 Mei 2014
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	01 Desember 1994
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	16 Juli 1990
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	18 Juni 1900
66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	11 Juli 2008
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	29 Juli 1996
68	SPMA	Suparma Tbk	16 November 1994
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	03 April 1990
70	KMTR	Kirana Megantara Tbk	19 Juni 2017

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:215), “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Berikut ini terdapat ketentuan ukuran sampel menurut Gay dan Diehl dalam kutipan (Chandraririn, 2017:130), sebagai berikut:



1. Untuk penelitian deskriptif, minimal diambil sampel 10% dari populasi. Jika populasi besar, maka minimal 20% dari populasi;
2. Untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan di antara satu variabel atau lebih (penelitian korelasional), minimal diambil 30 sampel;
3. Untuk penelitian kausalitas (hubungan sebab-akibat), dianjurkan minimal 30 subjek per kelompok;
4. Untuk penelitian eksperimen, dianjurkan minimal sampel 15 subjek per kelompok.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu. (Chandraririn, 2017:127)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017
2. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit atau disajikan dalam mata uang Rupiah serta secara konsisten memperoleh laba selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017

Berikut ini adalah rincian perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2013-2017, untuk penentuan pengambilan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓
3	SMBC	Holcim Indonesia Tbk	✓	
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	✓	
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	
7	AMGF	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓
9	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	✓	
10	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	
12	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	✓	
13	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓
14	ALKA	Alaska Industrindo Tbk	✓	
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	
16	BAJA	Saracentral Bajatama Tbk	✓	
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	✓	
18	CTBN	Citra Turbindo Tbk	✓	
19	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	
20	INAI	Indah Aluminium Industry Tbk	✓	
21	ISSP	Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	✓	
22	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	✓	
23	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	✓	
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	
25	LION	Lion Metal Works Tbk	✓	✓
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	
29	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	✓	
30	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	✓	
31	BRPT	Barito Pasific Tbk	✓	
32	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓
34	EKAD	Eka dhama International Tbk	✓	✓
35	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	
36	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓
37	MDKI	Emdeki Utama Tbk	✓	
38	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓
39	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	
40	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk	✓	

41	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama	✓	
42	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	✓	✓
43	APLI	Asiaplast Industries Tbk	✓	
44	BRNA	Berlina Tbk	✓	
45	FPNI	PT Lotte Chemical Titan Tbk	✓	
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓
47	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	✓	
48	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	
49	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	✓	
50	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	✓	
51	SIMA	Siwani Timur Tbk	✓	
52	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	✓	
53	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓
54	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	
55	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
56	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓
57	MAIN	Malindo Feedmil Tbk	✓	
58	SIPD	Siearad Produce Tbk	✓	
59	SULI	SLJ Global Tbk	✓	
60	TIRT	Tirta Maham Resources Tbk	✓	
61	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓
62	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	✓	
63	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	
64	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	
65	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	
66	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	
67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	
68	SPMA	Suparma Tbk	✓	
69	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	
70	KMTR	Kirana Megantara Tbk	✓	
<b>Jumlah Perusahaan</b>			<b>70</b>	<b>19</b>

Sumber : Data diolah, 2018

**Tabel 3.3 Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Sampel**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017	<b>70</b>
Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara tidak konsisten atau disajikan dalam mata uang asing serta mengalami rugi selama tahun 2013 sampai dengan 2017	<b>(51)</b>
<b>Jumlah sampel yang memenuhi kriteria</b>	<b>19</b>

Sumber : Data diolah, 2018

Berdasarkan jumlah sampel yang ditemukan terakhir setelah dikurangi dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, maka yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak 19 perusahaan, dengan periode sampel yang diambil mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2017 selama 5 tahun, maka data yang digunakan adalah sebanyak 95 data. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria	
			1	2
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	✓	✓
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	✓	✓
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	✓	✓
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓
6	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓
7	LIOM	Lion Metal Works Tbk	✓	✓
8	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓
10	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	✓
11	EKAD	Eka Dharma International Tbk	✓	✓
12	INCI	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓
13	SRSN	Indo Acidatama Tbk	✓	✓
14	AKPI	Argha Karya Prima Ind, Tbk	✓	✓
15	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓
16	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓
18	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓
19	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	✓	✓

Sumber : Data diolah, 2018

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Menurut (Chandraririn, 2017:122), “Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka”. data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam mengolah data, peneliti menggunakan metode analisis statistik yang berfungsi untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dalam penelitian dengan bantuan program dari aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 24.0 Bentuk analisis data yang digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Chandraririn, 2017:139), Uji ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistik deskriptif biasanya berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum dan sebagainya. Dalam penelitian ini variabel yang diamati yaitu modal kerja, perputaran modal kerja dan *return on assets*.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Tujuan harus terpenuhinya asumsi klasik ini adalah untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila terdapat salah satu syarat yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) suatu alat uji. Dengan demikian, ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji signifikansi model dan variabelnya, yaitu uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu menggunakan *Histogram Regression Residual*, dan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. (Priyatno, 2012b:144)

Hasil uji dapat dikatakan normal, jika telah memenuhi kriteria pengujian normalitas, yaitu nilai *Probability Sig (2-tailed) >  $\alpha$* , maksudnya nilai Sig. harus lebih besar dari 5% atau 0,05.(A. E. Wibowo, 2012:62)

### 3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk pengambilan keputusannya (Priyatno, 2012a:93), yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan, menurut (A. E. Wibowo, 2012:93), Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi  $>$  nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Untuk mendeteksi ada atau tidak terjadinya autokorelasi, maka berikut ini adalah kriteria pengujiannya sebagai berikut (Priyatno, 2012a:94) :

1. Jika  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , berarti terdapat autokorelasi
2. Jika  $DW$  terletak diantara  $dU$  dan  $4-dU$  berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika  $DW$  terletak diantara  $dL$  dan  $du$  atau diantara  $4-dU$  dan  $4-dL$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai kritis yang digunakan adalah *default spss* = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika  $>$  0,05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. (A. E. Wibowo, 2012:102)

### 3.5.2.4. Uji Multikolinearitas

Menurut (Priyatno, 2012b:151), Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel

bebas ( korelasinya 1 atau mendekati 1 ). Salah satu metode uji Multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF).

Menurut Algifari (2000) yang dikutip oleh (A. E. Wibowo, 2012:87), kriteria untuk melihat nilai VIF ialah jika nilai VIF kurang dari 10, itu menunjukkan model tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut (Priyatno, 2012b:127), analisis regresi linear berganda untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu modal kerja dan perputaran modal kerja, serta satu variabel dependen yaitu *return on assets*. Menurut (Priyatno, 2012b:136), fomulasi persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

**Rumus 3.4 Persamaan Regresi  
Linear Berganda**

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (ROA)
- $\alpha$  = Konstanta, yaitu nilai Y jika  $X_1$  dan  $X_2 = 0$
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel  $X_1$  dan  $X_2$
- $X_{1-2}$  = Variabel independen ( Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja )
- e = Variabel Pengganggu



### 3.5.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi  $R^2$  menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila  $R^2 = 0$ , menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar  $R^2$ , maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah sebagai berikut (A. E. Wibowo, 2012:136) :

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

#### Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien Determinasi

$ryx_1$  : Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan Y

$ryx_2$  : Korelasi sederhana antara  $X_2$  dan Y

$rx_1x_2$  : Korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$

#### 3.5.4.2. Uji t (Uji koefisien regresi secara parsial)

Uji signifikansi variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Ketentuan kriteria pengujian adalah sebagai berikut (A. E. Wibowo, 2012:135) :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak  $H_0$
2. Jika  $P\ value\ (Sig) < \alpha\ (0,05)$ , maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak  $H_0$

### **3.5.4.3. Uji F (Uji koefisien regresi secara bersama-sama)**

Uji F dilakukan bertujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu modal persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Kriteria pengujian dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p adalah sebagai berikut (A. E. Wibowo, 2012:135) :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak  $H_0$
2. Jika  $P\ Value < \alpha\ (0,05)$  , maka hipotesis penelitian diterima, atau menolak  $H_0$

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia”, sehingga yang menjadi objek penelitian ini adalah pasar modal yakni Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam Center, Kota Batam.

